

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*, *VISUAL*, *AUDITORI*,
KINESTETIK, DAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SDN KUIN SELATAN 5**

Fatimatuz Zahra¹, Darmiyati²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, JL. Brigjen H. Hasan Basri Kec. Banjarmasin
Utara, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70123,

e-mail: *12110125220020@mhs.ulm.ac.id, 2Darmiyati@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student activity, critical thinking skills, and learning outcomes in mathematics learning, specifically in the topic of calculating the area of plane figures. This issue arose due to monotonous learning methods, insufficient stimulation of critical thinking, and learning outcomes that had not met the Learning Objectives Achievement Criteria. To address these problems, a combination of Project-Based Learning, Visual, Auditory, Kinesthetic, and Course Review Horay models was applied. This research employed Classroom Action Research (CAR) with the subjects being 10 fifth-grade students at South Kuin Public Elementary School 5 Banjarmasin. The results showed that teacher activity achieved the "Very Good" category, student activity was "Very Active," critical thinking skills were "Very Skilled," and learning outcomes achieved classical mastery. Therefore, the combined learning models were proven effective in improving student activity, critical thinking skills, and learning outcomes in mathematics learning on calculating the area of plane figures.

Keywords: *Project-Based Learning, Visual Auditory Kinesthetic, Course Review Horay, Student Activity, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar pengukuran luas. Hal ini disebabkan pembelajaran yang kurang bervariasi, belum mengasah kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik*, Dan *Course Review Horay*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas V SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru memperoleh kriteria "Sangat Baik", aktivitas siswa "Sangat Aktif", keterampilan berpikir kritis "Sangat Terampil", dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal. Sehingga, penerapan kombinasi model tersebut efektif meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pengukuran luas bangun datar.

Kata kunci: *Project-Based Learning, Visual Auditori Kinestetik, Course Review Horay, Aktivitas Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Abad 21 di Indonesia dipastikan sebagai periode yang sangat dinamis dan bertransformasi, sehingga begitu penting pendidikan berproses di dalam sebuah kehidupan. Pendidikan yang merata juga dapat membantu siswa menerima pengetahuan dan mengeksplorasi potensi mereka (Darmiyati et al., 2023; Noorhapizah et al., 2022a).

Sehingga dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka dengan baik dan memiliki kecerdasan yang akan menjadi bekal mereka di masa depan. Pendidikan Sekolah Dasar menjadi sarana yang memberikan bimbingan, pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang pendidik dan siswa dalam mencapainya.

Pendidikan dasar sangat penting untuk keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mereka dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Sejalan dengan (Adriyani et al., 2024; Darmiyati, 2020; Nisvia & Pratiwi, 2024) bahwa di Sekolah Dasar, anak tidak hanya belajar mata pelajaran

akademis, namun juga nilai-nilai moral dan sosial yang akan membentuk karakter mereka.

Dari berbagai upaya dalam mengembangkan pendidikan salah satunya di Indonesia yaitu perkembangan terhadap kurikulum, kurikulum baru di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk menciptakan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi siswa di seluruh Indonesia.

Sejalan dengan (Majidah et al., 2024; Mawardah et al., 2025) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Noorhapizah et al., 2023)

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk

dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu yang dapat mengasah kemampuan berpikir, dan memberikan suatu penyelesaian atas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Darmiyati et al., 2023; Fatimah & Darmiyati, 2024) Di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak lima peringkat untuk keterampilan matematika dan literasi numerasi ((Yuda & Rosmilawati, 2024).

Namun berdasarkan hasil rapor pendidikan wilayah Kalimantan Selatan pada kota Banjarmasin tahun 2023 kegiatan numerasi berada pada kategori sedang 40,00% -70,00% murid mencapai kompetensi minimum numerasi sehingga masih di perlukan perbaikan di bidang pembelajaran matematika untuk mencapai kategori baik. (Putrawangsa & Hasanah, 2022; Yuda & Rosmilawati, 2024) Sehingga dalam pengembangan Numerasi, diperlukannya pengembangan dalam aktivitas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran.

Adapun Kondisi ideal pembelajaran matematika yang di harapkan dalam suatu pembelajaran yaitu menurut (Deviana & Sulistyani,

2021) meliputi: 1) pembelajaran harus bermakna bagi siswa.; 2) siswa didorong untuk mengembangkan apa yang dipelajari secara kreatif; 3) siswa melakukan proses mengubah informasi mandiri ketika mempelajari Matematika dalam bentuk memperdalam pemahaman mereka ; 4) siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman diri. Pada pembelajaran dikelas juga memerlukan berbagai pendukung untuk tercapainya aktivitas pembelajaran antara siswa dan guru untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran berdasarkan nilai ataupun pemahaman yang diterima oleh siswa.

Akvitas dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh untuk pengembangan berbagai keterampilan salah satunya keterampilan berpikir kritis untuk siswa lebih mendalami dan memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. (Ananda & Agusta, 2023; Noorhapizah et al., 2022).

Namun pada kenyataanya dalam pembelajaran matematika di SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin

ditemukan celah dari kondisi ideal dengan kondisi nyata di sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi di lapangan dipaparkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep matematika, kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran kurang fleksibel dan membosankan dalam proses pembelajaran.

Sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat satu arah, pada berpikir kritis siswa cenderung belum bisa memberikan pernyataan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa juga tergolong rendah dari 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ada 4 orang dan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan ada 6 orang.

Sehingga upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat secara aktif, tidak membosankan, dan mengasah berpikir kritis dan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti menerapkan model pembelajaran gabungan yaitu

model *Project Based Learning*, *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik*, Dan *Course Review* Horay.

Pada 3 model ini memberikan pendukung pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dikelas.

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pada model ini melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan proyek sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru yang lebih bermakna (Adawiah et al., 2022; Nazar & Rini, 2024)

Model pembelajaran kedua adalah model *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik* yang berperan sebagai model pendukung karena penggunaan model tersebut dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa serta, model ini membantu siswa untuk dapat terlibat dalam

mengatasi permasalahan yang harus dipecahkan mereka dapat belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran pelengkap yaitu model *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa, penguasaan materi menjadi lebih mudah dan siswa menjadi aktif dan antusias dalam proses menjawab soal evaluasi kelompok. salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

Sehingga dari penerapan 3 model tersebut dapat menjadi pelengkap dari berbagai segi kelebihan maupun kekurangan masing masing model agar memberikan pembelajaran yang mencapai keberhasilan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 mata pelajaran matematika materi Bangun Datar dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan.

Hasil penelitian diambil dari hasil lembar observasi dan penilaian dalam pembelajaran kepada seluruh siswa. yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan dijabarkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Rentang Aktivitas Guru

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	30-36	Sangat Baik
2	23-29	Baik
3	16-22	Cukup Baik
4	9-15	Kurang Baik

B. Metode Penelitian

Tabel 2 Rentang Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
82% – 100%	Sangat Aktif
63% – 81%	Aktif
44% – 62%	Cukup Aktif
25% – 43%	Kurang Aktif

Tabel 3 Rentang Berpikir kritis

Persentase	Kriteria
82% – 100%	Sangat Terampil
63% – 81%	Terampil
44% – 62%	Cukup Terampil
25% – 43%	Kurang Terampil

Pada penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan berpikir kritis secara klasikal $\geq 80\%$ dan pada hasil belajar dengan mencapai ketuntasan nilai ≥ 70 mencapai dan secara klasikal 80% Dari seluruh jumlah siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan model gabungan pada pembelajaran matematika, hal ini bertujuan dalam mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa, berpikir kritis dan hasil belajar siswa disetiap pertemuannya. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis dan berikut adalah hasil penelitian tindakan kelas :

Tabel 4 Rekapitulasi Aspek Aktivitas Guru

No	Pertemuan	Skor	Kriteria
1	I	27	Baik
2	II	29	Baik
3	III	31	Sangat Baik
4	IV	34	Sangat Baik

Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut menunjukkan bahwa pada saat pertama kali melakukan penelitian guru memperoleh kriteria “baik” dengan skor 27, dilanjutkan pada pertemuan kedua juga memperoleh kriteria “baik” dengan perolehan skor meningkat menjadi 29, selanjutnya pada pertemuan ketiga memperoleh kriteria “sangat baik” dengan skor 31, dan pada pertemuan keempat juga memperoleh kriteria “sangat baik” dengan perolehan skor 34.

Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan aktivitas guru pada akhirnya guru dapat memperoleh skor maksimal pada saat pelaksanaan penelitian di pertemuan 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL), *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik* (VAK), dan

Course Review Horay (CRH) pada muatan pelajaran matematika mengenai materi luas bangun datar pengukuran luas dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila mencapai skor 30-36 dengan kategori “sangat aktif”.

Tabel 5 Rekapitulasi Aspek

Aktivitas siswa				
Kriteria	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	4
Sangat Aktif	2 orang (20%)	2 orang (20%)	4 orang (40%)	5 orang (50%)
Aktif	3 orang (30%)	4 orang (40%)	4 orang (40%)	4 orang (40%)
Cukup Aktif	3 orang (30%)	3 orang (30%)	2 orang (20%)	1 orang (10%)
Kurang Aktif	2 orang (20%)	1 orang (10%)	Tidak ada (0%)	Tidak ada (0%)
Jumlah Siswa Aktif dan Sangat Aktif	5 orang	6 orang	8 orang	9 orang

Persentase Klasikal	50%	60%	80%	90%
---------------------	-----	-----	-----	-----

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa terlihat bahwa aktivitas siswa dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Dimulai dari pertemuan yang hanya mendapatkan persentase klasikal 50% dengan aktivitas siswa berada dalam kategori aktif dan sangat aktif. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya guru berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil pada pertemuan 2 meningkat menjadi 60% dengan mendapatkan kategori aktif dan sangat aktif.

Pada pembelajaran berikutnya guru kembali berupaya meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan 3 kembali mengalami peningkatan menjadi 80% yang berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Hasil ini berhasil ditingkatkan kembali pada pertemuan 4 yaitu mendapatkan 90% dengan aktivitas siswa berada pada kategori aktif dan sangat aktif.

Tabel 6 Rekapitulasi Aspek Berpikir Kritis Siswa

Kriteria	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	4
Sangat Aktif	2 oran g (20%)	2 oran g (20%)	4 oran g (40%)	5 oran g (50%)
Aktif	3 oran g (30%)	4 oran g (40%)	4 oran g (40%)	4 oran g (40%)
Cukup Aktif	3 oran g (30%)	3 oran g (30%)	2 oran g (20%)	1 oran g (10%)
Kurang Aktif	2 oran g (20%)	1 oran g (10%)	Tidak ada (0%)	Tidak ada (0%)
Jumlah Siswa Aktif dan Sangat Aktif	5 oran g	6 oran g	8 oran g	9 oran g
Persentase Klasikal	50%	60%	80%	90%

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Dimulai dari pertemuan yang hanya mendapatkan persentase klasikal 50% dengan keterampilan berpikir kritis siswa berada dalam kategori terampil dan sangat terampil sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya guru berupaya

untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga hasil pada pertemuan 2 meningkat menjadi 60%

dengan mendapatkan kategori terampil dan sangat terampil namun juga masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Pada pembelajaran berikutnya guru kembali berupaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan 3 kembali mengalami peningkatan menjadi 80% yang berada pada kategori terampil dan sangat terampil sehingga cukup untuk mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Hasil ini berhasil ditingkatkan kembali pada pertemuan 4 yaitu mendapatkan 90% dengan keterampilan berpikir kritis berada pada kategori terampil dan sangat terampil sehingga mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

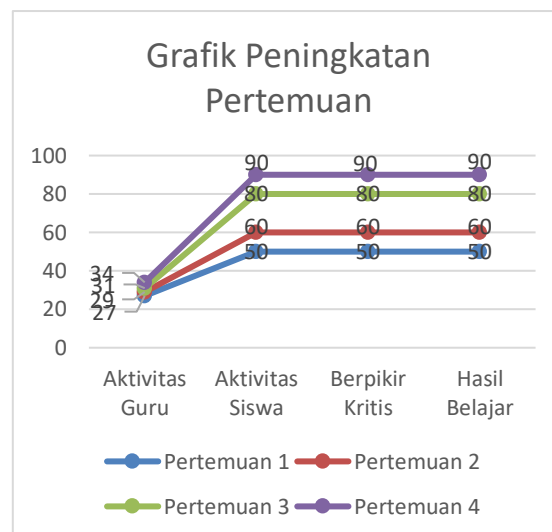
Tabel 7 Rekapitulasi Aspek Hasil Belajar

No	Pertemuan	Tercapai		Tidak tercapai	
		f	%	f	%
1.	I	5	50	5	50
2.	II	6	60	4	40
3.	III	8	80	2	20
4.	IV	9	90	1	10

Peningkatan pada setiap penilaian dari setiap pertemuan yang dipaparkan pada tabel Pertemuan 1 menempatkan 50% siswa yang mencapai kriteria ketutasan tujuan pembelajaran sehingga perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya, hasil ini meningkat pada pertemuan 2 yang menempatkan bahwa 60% siswa dinyatakan mencapai kriteria ketutasan tujuan pembelajaran sehingga juga perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil ini berhasil ditingkatkan lagi pada pertemuan 3 yang menunjukkan bahwa 80% siswa yang mencapai kriteria ketutasan tujuan pembelajaran yang cukup untuk mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Pada pertemuan 4 berhasil ditingkatkan lagi yang menunjukkan bahwa 90% siswa yang mencapai kriteria ketutasan tujuan Sehingga disajikan tabel kecenderungan

peningkatan dari aspek- aspek di atas yaitu:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Pertemuan

Hasil penelitian dapat terlihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik* dan *Course Review Horay* di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hasil aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan oleh guru selama setiap pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi sehingga adanya kebenaran aktivitas guru yang meningkat pada setiap tahap pembelajaran, dari pertemuan 1

hingga pertemuan 4. Dari refleksi yang dilakukan, guru berupaya merencanakan dan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari setiap aspek agar pada pertemuan berikutnya dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi, 2024; Seco & Cendana, 2022) yang menyatakan bahwa refleksi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran guru dalam pembelajaran, dengan melakukan refleksi pribadi guru dapat menyadari kekurangan atau kelebihannya selama melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas guru yang terus membaik dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan keterampilan lainnya siswa (Hefny & Rini, 2023). Sejalan dengan pendapat di atas dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Magdalena et al., 2020; Pratiwi, 2024). Sehingga hal ini menjadi ketuntasan bagi guru dalam menerapkan model

pembelajaran, hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Hamida et al., 2024; Hefny & Rini, 2023; Humairoh & Darmiyati, n.d.)

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat terjadi karena peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini karena guru selalu melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan dalam setiap pertemuan. Dengan ini, akan berdampak pada aktivitas siswa yang semakin meningkat.

Tercapainya peningkatan aktivitas siswa ini juga tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan guru untuk mengajak siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran (Fatimah & Darmiyati, 2024; Pratiwi, 2024). Guru tentunya harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang aktif merupakan model pembelajaran yang menarik dan cocok dengan anak usia Sekolah Dasar (Hadzami & Maknun, 2022; Mawardah et al., 2025).

Sehingga Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan model *Project Based Learning, Visual,*

Auditori, Kinestetik dan Course Review Horay, dimana dengan model pembelajaran ini siswa belajar secara kontekstual dan saling kerjasama dan mendukung saat mendiskusikan materi serta tugas yang diberikan (Majidah et al., 2024; Noorhapizah et al., 2023). Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Begitu juga pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning, Visual, Auditori, Kinestetik dan Course Review Horay*.

Dengan model pembelajaran ini siswa belajar mengidentifikasi masala, mengumpulkan informasi, menyusun alternatif pemecahan masalah, dan membuat kesimpulan serta mengevaluasi baik materi serta tugas yang diberikan.

Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Yang mana model tersebut memberikan

pengasahan dalam keterampilan berpikir kritis siswa saat pembelajaran, sejalan dengan keterampilan berpikir kritis membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Ananda & Agusta, 2023; Noorhapizah et al., 2022b; Pratiwi, 2024).

Yang mana keterampilan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan dalam hal berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan suatu masalah melalui identifikasi, pengamatan, penalaran, penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan secara logis dan objektif (Anggraeni et al., 2022; Rama & Hidayat, 2024). Kegiatan pembelajaran siswa itu sendiri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

Sehingga dari peningkatan aktivitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berpengaruh besar dalam meningkatnya hasil belajar hal ini bersamaan dengan Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan menciptakan proses pembelajaran

yang berkualitas, sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan dan hasil belajar siswa akan lebih optimal (Adriyani et al., 2024; Saleha et al., 2024; Siagian, 2015).

Dengan peningkatan seluruh aspek termasuk hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning, Visual, Auditori, Kinestetik dan Course Review Horay* dapat meningkatkan disetiap pertemuannya dengan baik yang didukung oleh peneliti terdahulu, sehingga penelitian pada pembelajaran ini dikatakan berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru, siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran Matematika materi bangun datar pengukuran luas Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning, Visual, Auditori, Kinestetik, Dan Course Review Horay* pada siswa kelas V SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin

dapat terlaksana pada setiap pertemuannya dan mendapatkan peningkatan yang sangat bagus karena pada pembelajarannya guru memperhatikan dan memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran sehingga mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Darmiyati, D., & Efendi, A. R. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 33(1), 16–27.
- Adriyani, A., Darmiyati, D., & Halimatussadi'yah, H. (2024). CLASSROOM MANAGEMENT FOR IMPROVING CHILDREN'S LITERACY. *E-CHIEF Journal*, 4(1), 42–51.
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.

- Darmiyati, D. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 74–85.
- Darmiyati, D., Sunarno, S., & Prihandoko, Y. (2023). The effectiveness of portfolio assessment based problem based learning on mathematical critical thinking skills in elementary schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 42–51.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan e-Modul matematika HOTS beroerintasi kearifan lokal daerah di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 158–172.
- Fatimah, G., & Darmiyati, D. (2024). Keterampilan Mendesain Proyek Rounding Board Materi Matematika Di Sdn Kahakan Kalibaru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 797–802.
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132.
- Hamida, T., Wilsa, A. W., & Fatkhiyani, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (Vak) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas III Mi (Madrasah Ibtidaiyah). *Jurnal Guru Kita*, 8(2), 385–392.
- Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa menggunakan model pjbl, savi, & nht pada siswa kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 676–683.
- Humairoh, A., & Darmiyati, D. (n.d.). Keterampilan Mendesain Jaring Kubus dan Balok Materi Geometri di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 339–352.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & woro Astuti, A. (2020). Peran kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Nusantara*, 2(3), 383–392.
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., Yuniar, T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1226–1235.
- Mawardah, N. A., Damayanti, S. K., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada

- Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 516–529.
- Nazar, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning, Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 123–129.
- Nisvia, R., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi model mars dan media baamboozle untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kritis siswa di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 619–638.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63–72.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022a). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022b). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Match Master SDN Teluk Dalam 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 931–944.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Rama, S., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ips Menggunakan Model Elang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*.
- Saleha, Z., Maulana, M., & Sunaengsih, C. (2024). Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Tabel Perkalian terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas III SD. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1078–1091.
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada

pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116.

Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191.